



## Merti Kali, Raja Melawan Arus

Kenalkan Wisata, Sebar Benih hingga Bersihkan Sampah

**JOGJA, Radar Jogja** - Puluhan orang mengenakan pakaian adat Jawa mengerumuni bantaran Kali Code di Brontokusuman, Merangsan, Kota Jogja. Mereka menyaksikan seorang raja diarak melawan arus sungai. Abdi dalem mengenakan seragam biru dan hitam menandu sang raja menyusuri sungai ke sisi utara. ▶ Baca Merti... Hal 7

## Merti Kali, Raja Melawan Arus

Sambungan dari hal 1

Bertajuk *Raja Melawan Arus*, aksi ini merupakan serangkaian merti kali code Brontokusuman. Inisiatornya adalah Kampung Wisata Dewa Bronto. Sang raja dalam lakon ini diperankan Lurah Brontokusuman Maryanto. "Kegiatan ini melibatkan aktif seluruh warga di Brontokusuman. Tidak sekadar acara budaya, tapi cara unik mengenalkan potensi wisata di wilayah Brontokusuman," jelas Maryanto saat ditemui usai upacara adat, kemarin sore (26/11).

Tak sekadar berperan sebagai raja. Maryanto bersama warganya menampilkan beberapa fragmen cerita. Upacara adat ini juga terselip sebuah pesan penting. Berupa upaya menja-

ga ekosistem alami Kali Code. Diawali dengan tidak membuang sampah sembarangan di sepanjang bantaran sungai.

"Kami juga melepaskan benih ikan ke sungai. Setelah itu bersama-sama membersihkan sungai dari sampah. Harapannya bisa menjaga kelestarian ekosistem sungai," ujarnya.

Merti Kali Code ini bukan kali pertama berlangsung. Terhitung sejak 2012 upacara adat Brontokusuman ini terus berkembang. Keterlibatan aktif warga terus terjalin setiap tahunnya. Terbukti dengan partisipasi aktif melalui potensi rukun warga.

Ketua Kampung Wisata Dewa Bronto Marsudi Raharjo menceritakan, konsep *Raja Melawan Arus*. Raja merupakan simbol

dari masyarakat Jogjakarta. Sementara melawan arus memiliki arti keistimewaan Jogjakarta di tengah era globalisasi.

"Bersatunya raja dan rakyatnya disimbolkan dengan *dahar kembang*. Secara utuh menceritakan bagaimana menjaga keistimewaan, budaya dan kearifan lokal Jogjakarta di era globalisasi seperti saat ini," jelasnya.

Konsep ini juga bertujuan menarik perhatian para wisatawan. Caranya dengan mengenalkan beragam potensi Brontokusuman melalui merti kali. Mulai dari pasukan bregada Kusumengyuda hingga kesenian karawitan.

Seluruhnya terangkum apik dengan potensi susur sungai. Lokasi merti kali yang berdekatan dengan akses jalan raya

menjadi keuntungan tersendiri. Ditambah adanya akses jalan di sepanjang bantaran Kali Code.

"Akses jalan bantaran sungai yang lebar bisa dimanfaatkan wisatawan untuk berolahraga atau sekadar menikmati keindahan alam," katanya.

Pengelola kampung wisata telah bekerjasama dengan *tour guide*. Tak sekadar berkunjung, ada pula paket wisata yang ditawarkan. Selain susur sungai, ada ragam kerajinan tangan. Mulai dari nyanting batik dengan pewarna alami hingga kerajinan lainnya.

"Harapan kami kunjungan wisata di Brontokusuman bisa meningkat. Di satu sisi juga terus mengedukasi warganya agar turut serta memajukan kampung wisata ini," ujarnya. (dwi/laz/fj)

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tidak Lanjut



MELAWAN ARUS: Lurah Brontokusuman Maryanto yang memerankan raja ditandu dalam acara budaya di Sungai Code Kampung Wisata Dewa Bronto, Brontokusuman, Mergansan, Kota Jogja, kemarin (26/11).



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata 2. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005